

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Fokus utama penelitian ini adalah implementasi gerakan 3M dalam menghadapi pandemi covid-19 di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Implementasi gerakan 3M dalam menghadapi pandemi covid-19 diukur berdasarkan aspek : **ukuran dan tujuan kebijakan, karakteristik organisasi pelaksana dan disposisi atau sikap para pelaksana**, sebagai berikut ;

5.1 UKURAN DAN TUJUAN KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek ukuran dan tujuan kebijakan ditemukan bahwa tingkat keberhasilan implementasi gerakan 3 M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) yaitu ukuran dan tujuan kebijakan gerakan 3 M memang realistis dari sosio-kultur pada level pelaksanaan kebijakan namun belum efektif. Hal ini terlihat dari aktivitas dagang di Pasar Penfui baik penjual maupun pembeli belum taat dalam menerapkan gerakan 3M dengan baik yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sebagian masyarakat yang ada di pasar (Penjual dan Pembeli) ketika beraktivitas tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan ketika masuk ke pasar dan kurang menjaga jarak antara satu dengan yang lain. Sedangkan di gereja umat Paroki St. Yosef Pekerja Penfui menerapkan gerakan 3M dengan baik. Di gereja umat harus wajib menggunakan masker jika tidak memakai masker akan di suruh pulang. Petugas gereja selalu arahkan umat sebelum masuk ke gereja mencuci tangan terlebih dahulu setelah mencuci tangan, umat dicek suhu tubuhnya dan diberi *hand sanitizer*. Ukuran dan tujuan kebijakan dijadikan jaminan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Untuk mendeskripsikan

implementasi gerakan 3M dalam menghadapi pandemic covid-19 di Pasar Penfui dan di Gereja St. Yosef Pekerja Penfui Kelurahan Penfui berdasarkan ukuran dan tujuan dari kebijakan gerakan 3M, maka analisis hasil penelitian menggunakan indikator sebagai berikut: sasaran dan tujuan kebijakan gerakan 3M. Kedua indikator tersebut dianalisis :

5.1.1 Sasaran Kebijakan Gerakan 3M

Sasaran kebijakan gerakan 3M ditujukan untuk semua masyarakat maupun pemerintah yang terdampak covid-19 demi menekan angka penyebaran covid-19. Sasaran kebijakan gerakan 3M di Pasar penfui sendiri yaitu sasarannya pada penjual maupun pembeli sedangkan di gereja sasarannya pada semua umat katolik yang datang ke gereja. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa gerakan 3M yang diimplementasikan pemerintah bertujuan untuk menekan angka penyebaran covid-19 yang berlokasi baik di Pasar maupun di Gereja diimplemntasikan dengan cara menyiapkan tempat cuci tangan, ketat dengan mengawasi penggunaan masker dan harus jaga jarak maksimal 1 meter. Sasaran kebijakan gerakan 3M di Pasar yaitu penjual dan pembeli belum menerapkan gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dengan baik. Pemerintah Kelurahan sudah menyediakan tempat cuci tangan tetapi tidak digunakan dengan baik.

Kondisi riil yang terjadi dalam aktivitas di Pasar Penfui yakni Penjual dan pembeli di Pasar Penfui ada yang taat menggunakan masker karena sadar akan gerakan 3 M, namun ada juga yang tidak memakai masker. Memang ada yang memakai masker tetapi maskernya diturunkan ke dagu dan ada yang tidak memakai masker sama sekali. Penjual di pasar tidak memakai masker dengan alasan tidak nyaman, dada sesak, panas dan takut pembeli tidak mendengar jelas suara penjual saat berjualan. Di Pasar Penfui penjual dan pembeli tidak menjaga jarak begitu juga antara pembeli dengan pembeli. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar yang

sempit dan di lingkungan sekitar Pasar Penfui belum ada yang terpapar covid-19 sehingga kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga jarak. Sedangkan di Gereja peneliti menemukan bahwa petugas gereja sangat ketat kepada umat gereja. Sebelum masuk ke gereja umat wajib menggunakan masker, mencuci tangan, cek suhu tubuh dan diberikan hand sanitizer. Akhirnya di gereja walaupun covid berkembang terus namun belum ada penderita covid disana.

Hasil temuan ini dianalisis dari hasil wawancara dengan para informan. Berikut ini hasil wawancara dengan informan tentang sasaran kebijakan gerakan 3M :

Menurut Bapak Fransisko Dugis¹ selaku Lurah Penfui dikatakan bahwa :

Sasaran kebijakan akan protokol kesehatan atau gerakan 3M ini ditujukan kepada semua warga masyarakat Kelurahan Penfui termasuk juga bagi kami aparat Pemerintah Kelurahan. Karena gerakan 3M ini merupakan sebuah protokol kesehatan yang dapat membantu kita agar tidak terinfeksi virus corona. Kami dari Pemerintah Kelurahan bekerja sama dengan Babinsa, Puskesmas Penfui, POLPP, Dinas Perhubungan serta instansi yang terkait untuk melakukan sosialisasi maupun edukasi kepada masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan dengan menerapkan gerakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Akan tetapi, penerapan gerakan 3M di pasar masih kurang. Hal ini karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gerakan 3M di masa pandemic covid-19 ini. Sedangkan di Gereja penerapan gerakan 3M sudah baik karena disana ada petugas gereja yang selalu memperhatikan setiap umat gereja yang datang.

Hal yang sama dikemukakan Frater Joni Manhitu selaku pengurus di Gereja St. Yosef Pekerja Penfui yang mengatakan bahwa:²

sasaran gerakan 3M itu kepada semua masyarakat di Kelurahan Penfui pada umumnya. Khusus untuk gereja sendiri sasarannya pada umat gereja, petugas, pastor dan semua yang berada di lingkungan gereja ini. Yang saya pantau di lingkungan gereja ini sasaran mereka-mereka ini sudah menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Di gereja petugas selalu memperhatikan setiap umat yang datang jika umat gereja ada yang tidak memakai masker akan disuruh pulang, kemudian sebelum masuk umat gereja wajib mencuci tangan, di cek suhu badan dan diberikan *hand sanitizer* baru setelah itu diizinkan masuk dan mengikuti perayaan misa.

¹ Bapak Fransisko Dugis selaku Lurah Penfui Wawancara Pada Tanggal 15 April 2021

² Frater Joni Manhitu selaku pengurus di Gereja St. Yosef Pekerja Penfui Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021

Kedua pendapat di atas didukung oleh Ibu Doransia Benggu³ sebagai Ketua RT 008 dibagian pasar Penfui mengatakan bahwa :

Berkaitan dengan sasaran kebijakan gerakan 3M ini sasarannya pada semua warga masyarakat dimana saja berada. Untuk di Pasar Penfui sasarannya ada pada penjual maupun pembeli dan siapa saja yang berada di sekitaran area penfui, tetapi yang saya sering lihat hampir semua penjual tidak menerapkan gerakan 3M dengan baik. Mereka memakai masker itu ketika ada razia dari tim gabungan setelah razia selesai penjual di pasar kembali tidak memakai masker. Begitu juga dengan mencuci tangan dan menjaga jarak tidak mentaati dengan baik. Kalau untuk di Gereja St. Yosef sendiri sasarannya ada pada seluruh umat katolik yang hendak ke gereja. Penerapan gerakan 3M sangat baik semua umat diwajibkan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Dari ketiga pendapat di atas diketahui bahwa sasaran kebijakan gerakan 3M ditujukan kepada semua warga masyarakat Kelurahan Penfui. Di Pasar Penfui sasarannya pada penjual dan pembeli maupun siapa saja yang berada di sekitaran area pasar Penfui. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa secara realita masyarakat di Pasar Penfui kurang mematuhi akan penerapan gerakan 3M. Hal ini dikarenakan:

- Kondisi di Pasar Penfui

secara realita masyarakat di Pasar Penfui kurang mematuhi implementasi gerakan 3M dikarenakan:

- ✓ kurangnya kesadaran dari penjual dan pembeli akan pentingnya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.
- ✓ Penjual dan Pembeli takut dikenakan sanksi berupa denda Rp. 200.000, disuruh Push Up dan tidak diperkenankan masuk ke pasar, maka masker hanya dipakai pada saat ada razia masker dari tim gabungan Pemerintah Kelurahan, Tentara, Polisi, POLPP dan instansi terkait, setelah razia selesai mereka kembali tidak memakai masker.

³Ibu Doransia Benggu selaku RT 008 Wawancara Pada Tanggal 22 Februari 2021

- ✓ Penjual merasa tidak nyaman saat memakai masker karena memakai masker bukan suatu kebiasaan baru.
 - ✓ Jika memakai masker disaat sedang berbicara baik itu penjual maupun pembeli tidak didengar dengan jelas satu sama lain antara penjual dan pembeli.
 - ✓ Tidak adanya penjagaan ketat bagi mereka yang keluar masuk pasar sehingga penjual maupun pembeli tidak menerapkan gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dengan baik.
 - ✓ Penjual dan pembeli tidak mencuci tangan karena tong air kadang-kadang kosong dan tidak disediakan sabun cuci tangan.
- Kondisi di Gereja St. Yosep Pekerja

Kondisi riil yang ada di Pasar Penfui berbeda jauh dengan realita yang ada di Gereja St. Yoseph Pekerja Penfui. Realita mengenai implementasi gerakan 3M oleh umat saat mengikuti misa di Gereja St. Yosep Pekerja Penfui sangat mematuhi protokol kesehatan terkait gerakan 3 M (Memakai masker, mencucui tangan dan Menjaga jarak) saat misa berlangsung. Hal ini dikarenakan:

- ✓ Sasaran kebijakan gerakan 3M ditujukan kepada semua umat katolik yang berada di gereja. Penerapan gerakan 3M di gereja sudah baik karena petugas sangat ketat dalam penertiban protokol kesehatan.
- ✓ Umat yang datang gereja diwajibkan untuk memakai masker, jika ada yang tidak memakai masker dilarang memasuki area gereja.
- ✓ Sebelum masuk ke dalam gereja umat diarahkan ole petugas gereja untuk mencuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Setelah cuci tangan umat gereja dicek suhu tubuh dan diberikan *hand sanitizer*.

Kondisi di atas dibenarkan oleh Ibu Wihelmina Suban selaku masyarakat Penfui mengatakan bahwa :⁴

untuk sasaran gerakan 3M ini sendiri yakni sasarannya pada semua kalangan masyarakat dimana saja berada. Aturan yang sudah dibuat oleh Pemerintah ini yakni wajib mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mencegah penyebaran virus corona di masa pandemi ini. Aturan yang di buat itu yakni memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan ini salah satu protokol kesehatan yang sangat efektif dalam mencegah penyebaran corona.

Hal yang sama didukung oleh Ibu Petronela selaku penjual di Pasar Penfui mengatakan bahwa :⁵

Menurut saya sasaran dari kebijakan gerakan 3M ini di buat oleh pemerintah bagi kita semua masyarakat untuk menjalankan sebuah aturan. Aturan itu yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak untuk mencegah penyebaran covid-19. Kalau untuk di pasar sasarannya itu ya penjual dan pembeli di pasar ini. Seperti yang nona liat kami penjual disini kebanyakan tidak menjalankan protokol kesehatan. Memang dari Pemerintah Kelurahan sudah melakukan sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada kami tetapi ya itu tadi kami disini hanya fokus mencari uang dan berjualan.

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Rhamdan ⁶selaku pembeli di Pasar Penfui kelurahan penfui mengatakan bahwa :

Menurut saya sasaran itu ditujukan kepada kita semua baik itu masyarakat biasa maupun pemerintah. Kalau untuk di pasar sasarannya pada penjual dan pembeli dan untuk menjalankan aturan yang sudah dibuat ini sasaran-sasaran ini belum menerapkan gerakan 3M dengan efektif, ada yang takut dengan virus corona sehingga mereka memakai masker ada yang tidak takut sama sekali dan masa bodoh.

Hal ini dipertegas oleh Bapak Marthen Monovein ⁷selaku staf administrasi umum di Kelurahan Penfui:

Sasaran kebijakan gerakan 3M ada pada semua warga masyarakat yang ada di Kelurahan Penfui. Kalau untuk di pasar sasarannya kepada semua yang ada di pasar sedangkan yang ada di gereja pada semua umat yang ada disana. Akan

⁴ Ibu Wihelmina Suban selaku masyarakat Penfui Wawancara Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁵ Ibu Petronela selaku penjual di Pasar Penfui Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2021

⁶ Bapak Rhamdan selaku Pembeli di Pasar Penfui Wawancara Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁷ Bapak Marthen Monovein selaku Staf Admnistrasi umum Kelurahan Penfui Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2021

tetapi penerapan di gereja maupun di pasar itu berbeda, di pasar penerapannya atau ketaatannya masih tergolong minim sedangkan di gereja penerapan gerakan 3M sudah sangat baik.

Dari semua informan sebanyak 23 informan yang diwawancarai jawabannya hampir sama, sehingga diambil sebagai wakil dari informan yang ada 7 orang yang terkait dengan sasaran kebijakan gerakan 3M. Oleh karena itu, hanya 7 pendapat yang mewakili 23 informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa terkait dengan sasaran kebijakan gerakan 3M pada umumnya sasarannya pada semua masyarakat kelurahan Penfui. Di bagian Pasar Penfui sasaran dari kebijakan gerakan 3M yaitu pada penjual dan pembeli serta masyarakat yang ada di sekitaran lingkungan pasar Penfui. Tetapi pada kenyataannya aturan yang sudah dibuat ini penerapannya belum terlalu efektif karena sebagian masyarakat di bagian pasar masih tidak memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan baik. Dari Pemerintah Kelurahan sudah menyiapkan bak cuci tangan tetapi penjual maupun pembeli mengabaikan dan tidak menggunakan air yang ada di bak tersebut. Di Pasar Penfui penjual dan Pembeli tidak menjaga jarak hal ini karena kurangnya kesadaran dari mereka akan pentingnya menjaga jarak guna mencegah penyebaran covid-19 di pasar Penfui.

Temuan-temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa warga Pasar Penfui mengetahui dengan baik sasaran dari kebijakan gerakan 3M tetapi kesadaran akan pentingnya gerakan 3M di masa pandemi ini masih kurang. Bahkan ada beberapa penjual maupun pembeli yang sama sekali tidak memakai masker dan mengabaikan tempat cuci tangan yang sudah disediakan oleh pemerintah kelurahan. Penjual di pasar memakai masker disaat ada operasi masker saja dari pemerintah kelurahan, Tentara, Babinsa, Polisi dan instansi lainnya. Untuk memperkuat hasil observasi, berikut ini ditampilkan gambar mengenai interaksi antara penjual dan pembeli yang

kurang taat pada protokol kesehatan atau kurang mengindahkan gerakan 3M pada gambar berikut :

Gambar 5.1
Interaksi antara penjual dan pembeli di Pasar Penfui



Sumber dokumentasi : Penulis

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa sasaran kebijakan gerakan 3M di Pasar ditujukan pada penjual dan pembeli. Akan tetapi di pasar interaksi antara penjual dan pembeli tidak menerapkan dan menjalankan gerakan 3M dengan efektif, Penjual tidak memakai masker dan pembeli tidak menjaga jarak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari penjual dan pembeli akan pentingnya protokol kesehatan pada masa pandemi ini.

Sedangkan di Gereja St. Yoseph Pekerja Penfui sendiri sasaran kebijakan gerakan 3M yaitu sasarannya pada Umat gereja, Petugas Gereja, Pastor, dan semua yang berada di lingkungan gereja. Di Gereja sendiri peraturannya sudah dijalankan dan diterapkan dengan baik oleh semua umat gereja yang datang beribadah. Karena disana penertibannya sudah baik dan ketat karena petugas gereja selalu memperhatikan setiap umat yang datang gereja agar selalu menjalankan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dan petugas yang menjaga selalu bergilir sehingga petugas gereja tidak bosan ataupun jenuh dalam

menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Untuk memperkuat hasil observasi, berikut ini ditampilkan gambar kondisi di dalam Gereja St.Yoseph Pekerja Penfui pada gambar berikut ini :

Gambar 5.2
Kondisi Di Dalam Gereja St.Yoseph Pekerja Penfui



Sumber dokumentasi : Penulis

Berdasarkan gambar 5.2 dijelaskan bahwa sasaran kebijakan gerakan 3M di Gereja St. yoseph Pekerja Penfui ditujukan kepada semua umat gereja katolik. Di gereja penertibannya sudah baik dan ketat karena petugas gereja selalu memperhatikan setiap umat yang datang gereja agar selalu menjalankan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

5.1.2 Tujuan Kebijakan Dari Gerakan 3M

Berbagai langkah telah diterapkan untuk mencegah penyebaran covid-19 salah satunya yaitu melalui gerakan 3M. Gerakan 3M merupakan upaya yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah guna memutuskan mata rantai persebaran covid-19. Tujuan kebijakan dari gerakan

3M yaitu untuk mencegah dan menurunkan resiko penularan covid-19 dengan cara memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dilihat dari tujuan tersebut maka masyarakat harus disiplin dalam menerapkan gerakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak guna untuk mencegah penularan covid-19 secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa warga masyarakat di Pasar Penfui penjual maupun pembeli mengetahui dengan baik tujuan gerakan 3M tetapi penerapannya masih kurang dan belum efektif. Banyak penjual maupun pembeli yang tidak menggunakan masker dengan alasan pengap, dada sesak, tidak nyaman, panas, gerah dan ketika berjualan pembeli tidak mendengar dengan baik suara dari penjual. Di pasar Pemerintah Kelurahan sudah menyediakan fasilitas tempat cuci tangan tetapi penjual dan pembeli di pasar tidak menggunakan tempat cuci tangan tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan kadang-kadang bak air/Fiber penampung air di pasar, airnya tidak diisi dan tidak disediakan sabun cuci tangan. Sedangkan di Gereja St. Yosef Pekerja Penfui umat gereja sudah menerapkan gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan baik dan efektif. Petugas gereja sangat ketat kepada setiap umat yang datang ke gereja jika ada yang tidak memakai masker dilarang masuk ke gereja dan disuruh pulang atau membeli masker ditempat terdekat.

Hasil temuan ini dianalisis dari hasil wawancara dengan para informan. Berikut ini hasil wawancara dengan informan tentang tujuan kebijakan dari gerakan 3M. Menurut Bapak Antoni Messakh selaku penjual di Pasar Penfui Kelurahan Penfui⁸ dikatakan bahwa :

Menurut bapa tujuan dari gerakan 3M itu sendiri untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus corona yang sedang terjadi. Tetapi memang penting menerapkan gerakan 3M disaat-saat seperti ini tetapi yang bapa tau di pasar ini belum ada yang terkena virus corona jadi aman-aman saja jika tidak memakai pasar. Karena yang bapa rasakan ketika memakai masker itu dada terasa

⁸ Bapak Antoni Messakh selaku penjual di Pasar Penfui Kelurahan Penfui Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2021

sesak sekali dan panas apalagi bapa sudah tua nanti pembeli dong tidak dengar kalau bapa lagi berjualan.

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Emilius Tovin selaku pembeli di Pasar Penfui Kelurahan

Penfui⁹ mengatakan bahwa :

Tujuan gerakan 3M yaitu untuk menekan dan memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Dengan adanya gerakan 3M menurut saya dapat membantu kita agar tidak terpapar virus corona yang sangat berbahaya ini. Ketika saya ke pasar penfui ini saya selalu memakai masker tetapi saya tidak mencuci tangan karena di tong tidak ada air dan juga tidak ada sabun cuci tangan.

Hal yang sama juga didukung oleh Ibu Anne Maria selaku umat Gereja St.Yosef Pekerja

Penfui¹⁰ mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang tujuan dari gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak yaitu menghambat dan menekan angka penyebaran covid-19 di masa pandemi. Dengan adanya gerakan 3M kita harus menerapkan dan menjalankan dengan baik karena dapat melindungi kita dari virus corona. setiap ke gereja saya tidak pernah lupa untuk memakai masker dan sesampai gereja saya selalu mencuci tangan terlebih dahulu setelah itu saya cicek suhu tubuh oleh petugas gereja dan diberi *hand sanitizer*.

Dari ketiga pendapat di atas diketahui bahwa tujuan kebijakan dari gerakan 3M yaitu memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Adanya gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dapat membuat masyarakat lebih disiplin dalam menjalankan dan menerapkan gerakan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Di Pasar Penfui penjual dan pembeli memang mengetahui dengan baik tujuan kebijakan dari gerakan 3M tetapi penerapannya masih kurang dan belum efektif. Sedangkan di Gereja St. Yoseph Pekerja Penfui penerapan gerakan 3M sudah baik dan efektif. Umat gereja selalu diingatkan agar selalu menjalankan protokol kesehatan dengan mengindahkan gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

⁹ Bapak Emilius Tovin selaku pembeli di Pasar Penfui Kelurahan Penfui Wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2021

¹⁰ Ibu Anne Maria selaku umat Gereja St.Yoseph Pekerja Penfui Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021

Kondisi di atas dibenarkan oleh Ibu Merlin Muli selaku masyarakat Penfui Kelurahan Penfui

¹¹mengatakan bahwa :

Menurut saya tujuan gerakan 3M yaitu untuk menghambat atau mencegah virus corona masuk kedalam tubuh manusia dan juga secara bersamaan kita juga membantu petugas kesehatan untuk membasmi virus corona ini dengan cara gerakan 3M ini sangat membantu kita untuk terhindar dari virus corona. Yang mama lihat di bagian Pasar Penfui penjual dan pembeli tidak taat dengan peraturan yang sudah dibuat. Terlebih penjual mereka sama sekali tidak memakai masker itupun kalau mereka pakai disaat ada razia dari kantor lurah dan tim gabungan.

Hal yang sama didukung oleh Bapak Oki Mokolo selaku masyarakat Penfui Kelurahan Penfui

¹²mengatakan bahwa :

Menurut saya tujuan gerakan 3M itu supaya masyarakat terhindar dari virus corona dengan adanya gerakan 3M dapat mengurangi penyebaran virus corona dan juga menjadi kebiasaan bagi masyarakat, misalnya masyarakat yang tadinya jarang menggunakan masker, jarang mencuci tangan sehabis melakukan aktivitas sekarang akan menjadi terbiasa melakukan hal tersebut sesuai dengan gerakan 3M. dengan adanya gerakan 3M dapat mengurangi penyebaran virus corona.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Hamida Kadir selaku Ketua RT 011 Kelurahan Penfui dikatakan

bahwa :

Tujuan dari kebijakan gerakan 3M untuk mencegah penularan virus corona dan yang lebih penting yaitu untuk menyadarkan diri saya sendiri agar lebih mematuhi protokol kesehatan dengan cara menerapkan gerakan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya gerakan 3M masyarakat akan lebih sadar dan akan terbiasa menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Yang paling bandel dan masa bodoh itu di bagian pasar masih banyak penjual dan pembeli yang tidak menajalankan gerakan 3M dengan baik. Penjual ada yang tidak pakai masker, tidak mencuci tangan dan tidak menajaga jarak dengan pembeli atau sesama penjual. Pembeli juga begitu sudah disediakan tempat cuci tangan tetapi ketika sampai di pasar mereka mengabaikan tempat cuci tangan dan langsung masuk kedalam pasar. Sedangkan di Gereja St.Yosef Pekerja Penfui umat gereja selalu taat karena petugas gereja disana sangat ketat jika tidak memakai masker akan diusir atau disuruh membeli masker di tempat terdekat begitu juga dengan mencuci tangan diwajibkan sebelum masuk kedalam gereja. Petugas gereja juga sudah mengatur kursi agar umat tidak duduk berdekatan dan selalu jaga jarak.¹³

¹¹ Ibu Merlin Muli selaku masyarakat Penfui Kelurahan Penfui Wawancara Pada Tanggal 23 Februari 2021

¹² Bapak Oki Mokolo selaku masyarakat Penfui Kelurahan Penfui Wawancara Pada Tanggal 23 Februari 2021

¹³ Ibu Hamida Kadir sebagai Ketua RT 011 Kelurahan Penfui Wawancara Pada Tanggal 22 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa, masyarakat Kelurahan Penfui terutama di Pasar Penfui dan di Gereja St. Yosef Pekerja Penfui mengetahui dengan baik apa tujuan dari gerakan 3M yaitu dengan adanya gerakan 3M memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dapat menghambat dan mengurangi angka penyebaran covid-19 yang sedang marak-maraknya terjadi. Pemerintah Kelurahan Penfui sudah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang protokol kesehatan dengan menerapkan gerakan 3M tetapi tetap saja masyarakat di pasar Penfui (penjual maupun pembeli) tidak memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dan ketaatan dari penjual maupun pembeli. Penjual tidak memakai masker dengan alasan dada sesak, tidak nyaman, panas dan pembeli tidak mendengar jelas apa yang dibicarakan oleh penjual ketika memakai masker. Begitu juga pembeli yang datang ke pasar tidak mencuci tangan dengan alasan karena tong tempat cuci tangan ada air tetapi tidak ada sabun cuci tangan. Di pasar penfui penjual dan pembeli tidak menjaga jarak karena kondisi pasar yang sempit sehingga mereka sering tidak memperhatikan jarak satu sama lain. Sedangkan di Gereja St. Yoseph Pekerja Penfui menerapkan gerakan 3m dengan baik dan efektif. petugas gereja selalu memperhatikan umat yang datang memakai masker atau tidak dan mengarahkan umat gereja agar mencuci tangan terlebih dahulu. Sebelum masuk kedalam gereja umat selalu dicek suhu tubuhnya dan diberikan *hand sanitizer*. Petugas gereja juga telah mengatur kursi dengan jarak 1 meter dengan kursi lainnya agar umat gereja St.Yoseph Pekerja Penfui selalu menjaga jarak.

Menerapkan gerakan 3M dalam kehidupan sehari-hari sangatlah baik seperti memakai masker merupakan upaya yang paling efektif dalam mencegah penyebaran covid-19 karena jika tidak menggunakan masker virus corona bisa saja menyebar hanya melalui percakapan dan

pernapasan. Mencuci tangan dapat menekan angka penyebaran covid-19, dengan mencuci tangan setelah kontak langsung dengan orang lain, ataupun ketika keluar rumah, sebelum makan dan memegang barang yang juga disentuh oleh orang banyak maka dari itu wajib mencuci tangan agar tangan tetap bersih dan higienis. Menjaga jarak juga harus diterapkan dengan baik dan benar karena dapat menekan angka penyebaran covid-19. Menjaga jarak dengan siapapun minimal 1 meter dimanapun kita berada dan menghindari kerumunan.

5.2 KARAKTERISTIK AGEN PELAKSANA

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Misalnya, implementasi kebijakan publik yang berusaha untuk merubah perilaku manusia secara radikal, maka agen pelaksana proyek itu haruslah berkarakteristik tegas, keras, dan ketat dalam melaksanakan aturan sesuai dengan sanksi hukum yang telah ditetapkan. Pemerintah Kelurahan Penfui sudah membuat aturan tentang gerakan 3M dan bahkan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa *push up*. Pemerintah Kelurahan Penfui selalu menegaskan masyarakat yang ada di pasar (penjual dan pembeli) agar selalu menerapkan gerakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tetapi masyarakat di pasar tetap saja melanggar aturan yang sudah di buat salah satunya yaitu penjual dan pembeli tidak memakai masker. Sedangkan di gereja petugas gereja sudah sangat ketat untuk umat gereja yang ingin mengikuti perayaan misa agar selalu menerapkan gerakan 3M dengan baik.

5.2.1 Pemerintah Kelurahan harus keras, tegas dan ketat dalam melaksanakan aturan dan memberikan sanksi

Pemerintah Kelurahan Penfui telah membuat aturan tentang penerapan gerakan 3M untuk seluruh masyarakat penfui dan di pasar penfui maupun di Gereja/tempat ibadah. Pemerintah kelurahan penfui selalu menegaskan dan memberitahukan masyarakat di pasar maupun dimana saja agar selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dengan adanya aturan ini maka masyarakat Penfui, di pasar maupun di tempat ibadah harus menerapkan aturan gerakan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah kelurahan sangatlah tegas dan keras dalam membuat aturan bagi masyarakat yang melanggar akan di beri sanksi atau edukasi. Walaupun sudah dilakukan sosialisasi dan edukasi penjual dan pembeli di pasar tetap saja tidak menggunakan masker. Pemerintah Kelurahan Penfui melakukan operasi masker dengan dibantu oleh tentara, polisi, POLPP, BABINSA dan instansi terkait, pada pukul 08.00-10.00 pagi dan dilanjutkan pada sore pukul 16.00-19.00 malam. Penjual maupun pembeli di Pasar Penfui memakai masker disaat Pemerintah Kelurahan Penfui melakukan operasi masker dan setelah operasi selesai mereka kembali tidak memakai masker.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan

Menurut Bapak Marthen Monovein selaku staf administrasi umum di Kelurahan Penfui dikatakan bahwa :

Kami dari kelurahan sudah membuat aturan untuk masyarakat penfui khususnya di pasar penfui dan tempat ibadah tentang gerakan 3M memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kami juga sudah melakukan sosialisai tentang gerakan 3M di masyarakat khususnya di pasar dan tempat ibadah, Kelurahan bekerja sama dengan puskesmas, Babinsa, Kantipmas, Kecamatan, Polpp dan RT/RW dalam mensosialisasikan gerakan 3M. kami melakukan sosialisai dengan langsung turun ke lokasi dan melakukan operasi pemeriksaan masker setiap hari dari pagi jam 08.00-10.00 dan sore pukul 16.00-19.00. kami dari kelurahan juga sudah pernah membagikan masker untuk masyarakat setempat dan dibagian pasar Penfui. Ketika kami melakukan operasi dan menemukan masyarakat yang tidak

menggunakan masker kami akan membagikan masker. Jadi setelah melakukan sosialisasi masyarakat di pasar tetap melanggar aturan dan banyak penjual yang sama sekali tidak memakai masker mereka sangat bodoh dan tidak taat dalam peneparan gerakan 3M. Disaat melakukan operasi pemeriksaan masker di pasar penjual dan pembeli memakai masker karena takut dikenakan sanksi ataupun denda tetapi setelah pemeriksaan masker selesai mereka kembali tidak memakai masker. Ketika melakukan razia dan kami menemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker maka kami dan petugas lainnya akan memberikan sanksi berupa push up dan memberikan edukasi. Sedangkan di Gereja St. Yoseph Pekerja Penfui kami sudah memberikan tugas kepada petugas OMK yang bertugas setiap hari minggu, petugas disana sangat ketat dan keras bagi umat gereja yang datang jika tidak menggunakan masker mereka dilarang dan disuruh pulang untuk mengambil atau membeli masker agar bisa masuk kedalam gereja. Di gereja juga sudah ada tempat cuci tangan dan pengatur suhu badan.¹⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Doransia Benggu sebagai Ketua RT 008 dibagian pasar

Penfui dikatakan bahwa :

Dari kelurahan sudah melakukan sosialisasi tentang gerakan 3M memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan Kelurahan bekerjasama dengan kami RT, Babinsa, polisi, dan polpp. Pembagian masker untuk masyarakat juga sudah di bagikan kepada masyarakat khususnya dibagian pasar. Penerapan gerakan 3M di Pasar Penfui masih sangat kurang karena setelah melakukan sosialisai masyarakat dibagian pasar masih tetap bodoh dan bandel tidak menggunakan masker. Ada penjual dan pembeli dipasar yang takut di razia baru menggunakan masker, disini juga kalau sedang melakukan razia dan mendapatkan orang yang tidak menggunakan masker akan diberi sanksi push up oleh polisi, polpp dan babinsa. Jika pembeli tidak menggunakan masker maka akan dilarang memasuki area Pasar Penfui. Tingkat patuh penjual di pasar sangat masih kurang saya juga bingung apakah mereka memang tidak paham sama sekali bagaimana bahayanya virus covid-19. Kelurahan sudah menyediakan tandon untuk tempat cuci tangan tapi pembeli dan penjual di Pasar jarang menggunakannya dan lebih parahnya lagi penjual menggunakan air yang di tandon untuk mencuci sayur. Maka dari itu dari kelurahan dan petugas lainnya harus lebih tegas, keras dan ketat jika menemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker maka akan di beri sanksi berupa push up dan lainnya.¹⁵

¹⁴ Bapak Marthen Monovein selaku staf administrasi umum di Kelurahan Penfui wawancara pada tanggal 24 Februari 2021

¹⁵ Ibu Doransia Benggu sebagai Ketua RT 008 dibagian pasar Penfui wawancara pada tanggal 22 Februari 2021

Hal yang sama dipertegasakan oleh Bapak Fransisko Dugis selaku Lurah di Kelurahan Penfui¹⁶ mengatakan bahwa :

Kami dari Kelurahan Penfui sudah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang protokol kesehatan dengan menerapkan gerakan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Kelurahan langsung turun lokasi setiap melakukan sosialisasi dan tidak mengumpulkan masyarakat dalam satu tempat karena akan beresiko. Yang saya lihat penerapan gerakan 3M dipasar masih kurang karena penjual di pasar masih banyak yang tidak menggunakan masker. Penjual di pasar memakai masker ketika kami pihak kelurahan, polpp, babinsa dan polisi melakukan operasi pemeriksaan masker ketika selesai mereka kembali tidak memakai masker. kami melakukan operasi pemeriksaan masker pada pukul 08.00-10.00 pagi dan sore pukul 16.00-19.00 dengan dibantu oleh tantara, polisi, polpp, RT/RW dan instansi terkait lainnya. Menurut saya menjalankan aturan 3M itu tergantung dari dalam diri sendiri kalau memang sayang terhadap diri sendiri maka seharusnya kita menerapkan gerakan 3M di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dikatakan bahwa, Pemerintah Kelurahan Penfui sudah membuat aturan yang tegas, ketat dan keras tentang gerakan 3M memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Bahkan Pemerintah Kelurahan sudah melakukan sosialisasi tentang gerakan 3M di masyarakat maupun masyarakat di pasar dan di tempat ibadah/gereja. Pemerintah kelurahan telah bekerjasama dengan Babinsa, Polisi, Puskesmas, Polpp dan RT/RW dalam melakukan sosialisasi gerakan 3M di masyarakat bagian pasar dan Gereja. Selain itu, pemerintah kelurahan penfui melakukan sosialisasi dengan cara langsung turun ke lokasi tanpa mengumpulkan masyarakat dalam satu tempat karena takut beresiko.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa Pemerintah Kelurahan Penfui sudah melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang protokol kesehatan terlebih khusus penerapan 3M memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Pemerintah Kelurahan Penfui Mensosialisasikan apa saja tujuan dari gerakan 3M , pentingnya penerapan gerakan 3M dalam kehidupan sehari-hari, pemberitahuan waspada akan covid-19. Pemerintah Kelurahan juga

¹⁶ Bapak Fransisko Dugis selaku Lurah di Kelurahan Penfui Wawancara Pada Tanggal 15 April 2021

sudah sering membagikan masker untuk masyarakat penfui dan juga di bagian pasar penfui khususnya penjual yang ada di Pasar. Bagi mereka Yang tidak menggunakan masker akan di bagi dan diberikan makser oleh pereintah kelurahan penfui.

Setiap hari pemerintah kelurahan Penfui melakukan operasi atau razia dibagian pasar dan disekitarnya. Razia dilakukan mulai pagi jam 08.00-10.00 dan sore sekitar jam 16.00-19.00 malam. Pemerintah kelurahan penfui sangat keras, ketat dan tegas dalam memberi aturan mengenai gerakan 3M memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Bagi mereka yang melanggar aturan dan tidak memakai masker akan diberi sanksi berupa push up dan diberikan edukasi. Walaupun begitu penjual dan pembeli di pasar tetap tidak menjalankan aturan mengenai gerakan 3M. Mereka tetap masa bodoh dan bandel tidak memakai masker, penjual memakai masker ketika pada saat razia saja karena takut diberi sanksi ketika razia selesai penjual tidak memakai masker lagi. Penerapan gerakan 3M di Pasar Penfui masih kurang karena sikap penjual dan pembeli masih sangat kurang mereka tidak paham betapa bahayanya virus covid-19. Walupun pemerintah kelurahan sudah membuat aturan masyarakat di pasar tetap melanggar dan tidak mengikuti peraturan. Untuk memperkuat hasil observasi, berikut ini ditampilkan gambar mengenai kegiatan sosialisasi dari Pemerintah Kelurahan Penfui pada gambar berikut ini :

Gambar 5.3

Kegiatan sosialisasi di Kelurahan Penfui



Sumber dokumentasi : Penulis

Gambar 5.3 di atas dapat dijelaskan bahwa Satgas Covid-19 Kelurahan Penfui melakukan sosialisasi pada bulan februari 2021. Menunjukkan bahwa Pemerintah Kelurahan sudah mengadakan kegiatan sosialisasi dan edukasi penerapan protokol kesehatan terutama tujuan dan manfaat dari gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Kegiatan ini dilakukan atas dasar kerja sama antara Babinsa, Polisi serta instansi yang terkait dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami pentingnya protokol kesehatan. Gambar 5.3 tersebut didukung dengan gambar 5.4 berikut ini :

Gambar 5.4
Razia yang tidak memakai masker



Sumber dokumentasi : Penulis

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa Pemerintah Kelurahan, Tentara, Babinsa, Polpp sangat keras, ketat dan tegas dalam memberikan sanksi bagi mereka yang sudah melanggar aturan mengenai gerakan 3M dengan cara memberikan sanksi agar masyarakat tidak mengulangi dan selalu menerapkan gerakan 3M.

5.2.2 Puskesmas

Salah satu cara puskesmas Penfui menghadapi covid-19 dimasa pandemi yaitu dengan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan penanganan covid-19 baik ditingkat individu maupun komunitas. Peran inilah yang ditanggung oleh puskesmas dalam membantu penanganan dan pengendalian pandemi covid-19 di masyarakat. Dengan mengadakan sosialisasi tentang gerakan 3M memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak sangatlah penting agar masyarakat dapat mengetahui cara mencegah penyebaran covid-19. Puskemas penfui sudah melakukan sosialisasi di bagian pasar penfui dan tempat ibadah/gereja.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan

Menurut Ibu Junita Ivanna Kristini selaku Staf Penyuluh Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Penfui mengatakan bahwa :

kita sudah melakukan sosialisasi mengenai gerakan 3M dengan bekerja sama dengan Kecamatan, Kelurahan Penfui, Babinsa, Polisi, POLPP, Kantitmas, dan RT/RW. Kita juga sudah membagikan masker dibagian pasar dan untuk masyarakat sekitar. Memang agak susah ya kalau saya bilang sudah dilakukan sosialisasi tapi kalau dilihat sepertinya tidak pernah dilakukan dan diterapkan karena memang di pasar itu kita tidak bisa memaksakan ya karena memang di pasar tempatnya sempit dan tidak ada yang harus dialokasikan penjual daging sebelah mana untuk penfui ya memangnya tempatnya sempit. Sejauh ini sudah dilakukan sosialisasi tapi tidak ada hasil penampakan yang signifikan terhadap perubahan perilaku. Jadi kesimpulan saya pasar agak susah karena penjual memang mereka punya keterbatasannya ada, pembeli juga ada yang pakai masker dan juga yang tidak. Saya pernah tegur salah satu penjual mereka malah Tanya balek ibu siapa, karena kita kan tidak pakai baju kedinasan jadi saya tetap bilang saya dari dinas kesehatan cuman mereka bilang alasannya pengap, panas terus tangannya kotor memegang barang dagangan jadi seperti itu alasannya. Tapi saya tetap bilang apapun itu harus tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sebenarnya gampang kalau ada orang atau pengawas yang stay di pasar untuk memberitahu kan kepada penjual atau pembeli agar selalu menggunakan masker, di pasar saja tukang parkir tidak ada kalau ada yang petugas parker pasti saya akan titip pesan itu setiap hari jadinya susah. Karena mungkin mereka yang dipasar belum pernah merasakan kena virus corona, sebenarnya pembeli yang harusnya setiap orang yang kalau misalnya penjual tidak menggunakan masker harus ditegur dan dinasehati. Setiap hari saya melakuakn penyuluhan mengenai promkes bahkan sekarang masyarakat dan pasien yang dulunya datang pakai masker scoba tipis sekarang sudah tidak ada lagi. Masker yang baik digunakan yaitu masker bahan kain, masker bedah/kesehatan karena masker bedah/kesehatan banyak yang jual dimana-mana jadi bebas dipakai dan aman. Kalau untuk masyarakat itu masker yang wajib dipakai yaitu masker yang berlapis tiga jadi yang bahan scuba tipis kami tidak perkenankan untuk dipakai itu selalu kita sosialisasikan.¹⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Deni Diman selaku masyarakat Penfui mengatakan bahwa :

Ya dari puskesmas memang sudah pernah mengadakan sosialisasi tentang covid-19 dan pentingnya gerakan 3M. Mereka petugas puskesmas biasanya bekerja sama dengan Kantor Lurah, Babinsa, Kantitmas, Polisi, dan RT/RW dalam

¹⁷ Ibu Junita Ivanna Kristini selaku Staf Penyuluh Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Penfui wawancara Pada

mengadakan sosialisasi di pasar dan Gereja. Setelah melakukan sosialisasi penjual di pasar masih saja ada yang tidak menggunakan masker, pembeli juga begitu kadang ada yang pakai masker kadang ada yang tidak. Dan disana juga kadang antara pembeli tidak menjaga jarak mungkin karena pasarnya sempit ya jadi pembeli di pasar penfui jarang menjaga jarak atau tidak sadar begitu. Jadi tingkat kepatuhan penjual dan pembeli tentang gerakan 3M selama masa pandemi masih kurang. Kalau di gereja ada pengurus OMK yang selalu memperhatikan umat gereja yang tidak menggunakan masker ya, kalau ada yang tidak menggunakan masker mereka disuruh pulang untuk mengambil masker. Di gereja juga sudah menyiapkan tempat cuci tangan dan alat pengatur suhu tubuh. Sebelum masuk gereja kita disuruh mencuci tangan dulu dan memeriksa suhu badan kita dulu baru bisa diizinkan masuk.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa puskesmas penfui sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terkhususnya dibagian pasar penfui dan gereja. Tetapi setelah melakukan sosialisasi penerapan gerakan 3M memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak masih kurang. Karena sebageian besar penjual dan pembeli di pasar tetap saja tidak menggunakan masker tingkat kepatuhan mereka sangat kurang. Masyarakat sekitar pasar juga menilai bahwa penjual dan pembeli di pasar penfui sangat masa bodoh dengan gerakan 3M. Meski sudah ada pembagian masker dari puskesmas tetap saja penjual dan pembeli di pasar penfui tidak menggunakan masker tersebut.

Puskemas mensosialisasikan kepada warga pasar dan masyarakat cara penerapan gerakan 3M yakni yang pertama memakai masker. Masker yang aman dipakai yaitu masker kesehatan/bedah, masker N95 atau KN95 dan masker kain yang terpenting harus rajin cuci. Yang kedua mencuci tangan, cara mencuci tangan dengan baik dan benar dengan basahi tangan dengan air yang mengalir yang bersih, pakai sabun tangan dan gosok telapak tangan bersamaan, gosok jari dan jempol serta kulit disela-sela jari, bersihkan telapak tangan dengan kuku dan gosok bagian belakang setiap tangan, setelah itu cuci dengan air bersih yang mengalir dan keringkan dengan handuk atau tisu yang bersih. Yang ketiga menjaga jarak, menjaga jarak atau physical

¹⁸ Bapak Deni Diman selaku masyarakat Penfui Wawancara Pada Tanggal 23 Februari 2021

distancing, sebagai bagian dari protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 menjadi penting untuk dilakukan. Maka dari itu diwajibkan untuk semua jarak aman yang dianjurkan dalam menjaga jarak yaitu satu hingga dua meter.

Gambar 5.4

Kegiatan Sosialisai di Pasar Penfui



Sumber dokumentasi : Penulis

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa puskesmas dan Pemerintah Kelurahan Penfui sudah menghimbau warga pasar dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi penerapan protokol kesehatan yakni menjalankan gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

5.2.3 Petugas Gereja

Salah satu sarana umum yang bisa dijadikan area penyebaran Covid-19 yaitu tempat ibadah/ Gereja. Gereja merupakan tempat ibadah atau rumah ibadah yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Gereja merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan sarana area penyebaran covid-19. Dalam gereja ada masyarakat yang tidak menggunakan masker dan ada yang mempunyai masker namun hanya dipasang didagu. Ketika keluar dari gereja masyarakat tidak memperhatikan jarak satu sama lain. Hal ini jika tidak ditangani dari awal bisa menimbulkan penyebaran Covid-19 yang besar.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan

Kakak Verin Patimawan selaku Petugas OMK di Gereja St. Yosep Pekerja Penfui¹⁹

kami selaku petugas gereja selalu mengikuti aturan dari pemerintah yaitu selalu menerapkan gerakan 3M memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. saya dan teman-teman sebagai petugas gereja selalu memeriksa umat gereja yang datang apakah mereka menggunakan masker atau tidak jika tidak maka kami tidak akan mengizinkan masuk gereja dan pulang untuk mengambil atau membeli masker di tempat terdekat. Sebelum masuk ke gereja kami mengarahkan umat gereja untuk mencuci tangan terlebih dahulu setelah itu di depan pintu gereja sudah di tugaskan beberapa orang untuk mencek suhu tubuh sebelum umat masuk dalam gereja.

Hal senada juga dikatakan oleh kakak Romaldus Polce Wutodarung selaku petugas OMK di Gereja St. Yosep Pekerja Penfui²⁰

saya sebagai petugas gereja selalu memperhatikan umat gereja yang ingin masuk ke gereja, saya dibagian pengecekan suhu. Setiap kali umat gereja yang mau masuk gereja harus diperiksa suhu tubuh dulu baru bisa masuk. Sebelum masuk gereja juga kami selalu memberikan arahan kepada umat gereja agar selalu

¹⁹ Kakak Verin Patimawan selaku Petugas OMK di Gereja St. Yosep Pekerja Penfui wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021

²⁰ kakak Romaldus Polce Wutodarung selaku petugas OMK di Gereja St. Yosep Pekerja Penfui Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021

menerapkan gerakan 3M dengan baik dan benar. Seperti masker harus tetap dipakai dan selalu ingat jaga jarak dengan yang lain. Tapi terkadang saya perhatikan ada beberapa umat setelah misa dimulai maskernya diturunkan ke dagu dengan alasan panas dan dada sesak karena terlalu lama memakai masker.

Berdasarkan wawancara beberapa informan di atas penulis menyimpulkan bahwa, di Gereja St.Yosep Pekerja Penfui petugas gereja (OMK) sangat ketat, mereka selalu memperhatikan setiap umat gereja yang datang. Jika ada umat gereja yang datang lalu tidak menggunakan masker maka petugas gereja tidak akan mengizinkan umat tersebut masuk ke dalam gereja. Sebelum masuk ke gereja umat akan disuruh mencuci tangan terlebih dahulu karena gereja telah menyediakan sarana cuci tangan. Setelah cuci tangan di depan pintu gereja telah dibagi beberapa petugas untuk mengecek suhu tubuh umat gereja sebelum masuk ke gereja. Setelah mengecek suhu tubuh maka umat akan diizinkan masuk dan selalu diberitahu bahwa selalu terapkan gerakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dilapangan juga ditemukan bahwa didalam Gereja petugas sudah mengatur kursi dengan jarak 1 meter antara kursi yang satu dengan kursi yang lainnya. Hal tersebut agar umat gereja duduk tidak berdekatan dan mencegah kontak langsung antara satu orang dengan yang lainnya.

Petugas gereja yang hendak melakukan penertiban gerakan 3M dibagi tugas sesuai dengan jadwal misa sehingga para petugas tidak jenuh dan tidak capai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Gambar 5.5
Umat Gereja Mencuci Tangan Sebelum Masuk Gereja



Sumber dokumentasi : Penulis

Gambar 5.5 menunjukkan bahwa gereja St. Yosef Pekerja Penfui sudah menyediakan tempat cuci tangan untuk setiap umat yang datang ke gereja. Setiap umat gereja yang datang wajib mencuci tangan sebelum masuk kedalam gereja.

Gambara 5.6
Petugas Gereja Cek Suhu Umat Gereja Sebelum Masuk Gereja



Gambar 5.6 menunjukkan bahwa Gereja St.Yosef Pekerja Penfui menyediakan alat cek suhu untuk umat gereja. Petugas gereja akan mengecek suhu tubuh umat gereja sebelum masuk ke dalam gereja.

5.3 DISPOSISI ATAU SIKAP PARA PELAKSANA

Disposisi atau sikap para pelaksana yaitu sikap mereka dipengaruhi oleh pandangannya terhadap suatu kebijakan dengan cara melihat pengaruh kebijakan itu terhadap kepentingan-kepentingan pribadinya dan kepentingan organisasinya yang dilihat dari pengetahuan, pemahaman dan pendalaman. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa di Pasar penfui sikap pelaksanaan dalam penerapan gerakan 3M belum efektif dan masih kurang. Pembeli dan penjual di Pasar seringkali mengabaikan protokol kesehatan dengan tidak memakai masker, tidak mencuci tangan dan tidak menjaga jarak. Tingkat kepatuhan akan pentingnya gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak masih kurang. Sedangkan di Gereja St. Yosef Pekerja Penfui sikap pelaksanaan dalam penerapan gerakan 3M sangat baik setiap umat gereja selalu diingatkan untuk menerapkan gerakan 3M dengan baik.

5.3.1 Pengetahuan Gerakan 3M

Pada masa covid-19 seperti ini gerakan 3M memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam mencegah penularan covid-19 di masa pandemi. Pengetahuan tentang penerapan gerakan 3M di Pasar Penfui dan di Gereja/Tempat ibadah sangat penting agar tidak menimbulkan penyebaran covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang kemudian mengekspresikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek

tertentu. Di Pasar Penfui penjual maupun pembeli mengetahui dengan baik tujuan dan manfaat dari gerakan 3M tetapi sikap pelaksanaan dalam penerapan gerakan 3M masih kurang dan belum efektif. Sedangkan di Gereja St.Yosef Pekerja Penfui sikap pelaksanaan dalam penerapan 3M sangat baik dan efektif.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan

Menurut Bapak Arkin Boi selaku Penjual di Pasar Penfui Kelurahan Penfui ²¹

Yang saya tau tentang gerakan 3M yaitu Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan tujuan untuk mencegah virus corona. memang bapa tau apa itu gerakan 3M tetapi ya seperti nona liat bapak tidak menggunakan masker karena Alasan bapak yakni bapak merasa ada kendala disaat memakai masker karena sudah menjadi kebiasaan sebelum adanya corona tidak pernah memakai masker jadi disaat seperti ini di paksa untuk memakai masker rasanya tidak nyaman sekali, sudah bernafas karena pengap apalagi bapak berjualan seharian.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Margareta Nipa selaku Umat Gereja St.Yosef Pekereja Penfui ²²

Ya saya mengerti dan saya tau apa itu gerakan 3M dalam masa pandemi covid-19 ini. Gerakan 3M itu yakni Memakai masker, Mencuci tangan dan menjaga jarak. Memang saya juga sudah menjalankan salah satu protokol kesehatan di Gereja ini dengan menggunakan masker tetapi kadang-kadang saya menurunkan masker ke dagu, hal ini dikarenakan di Gereja ini sendiri belum ada kipas angin maupun AC jadi saya merasakan kepanasan dan berkeringat itu makanya saya menurunkan masker di dagu, saya juga merasa dada saya sesak. Dan juga seperti yang adek liat bukan hanya saya yang seperti ini beberapa orang juga merasakan hal yang sama seperti saya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Emilius Tovin selaku pembeli di Pasar penfui ²³

Setau saya gerakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak tujuannya untuk mencegah penyebaran virus corona. ketika saya datang berbelanja ke pasar memang saya memakai masker tetapi seseringkali saya menurunkan masker ke dagu karena kita tau lah pasar sempit terus panas jadi saya merasakan kepanasan dan saya berkeringat. Dan kadang-kadang juga disaat berbicara dengan penjual disaat saya menggunakan masker penjual tidak mendengarkan dengan baik apa yang saya ingin belikan.

²¹ Bapak Arkin Boi selaku Penjual di Pasar Penfui Kelurahan Penfui wawancara pada tanggal 24 Februari 2021

²² Ibu Margareta Nipa selaku Umat Gereja St.Yoseph Pekereja Penfui pada tanggal 28 Februari 2021

²³ Bapak Emilius Tovin selaku pembeli di Pasar penfui wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat di analisis bahwa pengetahuan tentang gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Di Pasar Penfui sendiri pengetahuan gerakan 3M dikatakan masih minim mereka tau akan tujuan dan manfaat dari gerakan 3M itu sendiri akan tetapi penerapannya masih belum efektif. Ada yang masih masih bodoh dan tidak peduli akan pentingnya gerakan 3M dan bahayanya pada masa covid-19. Hal yang menyebabkan masyarakat baik itu penjual maupun pembeli tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik karena dengan alasan yang berbeda-beda, masyarakat yang tidak menggunakan masker karena kebanyakan merasa tidak nyaman dan sesak nafas saat menggunakan masker karena kebiasaan sebelum tidak adanya virus corona tidak biasa memakai masker. Jadi pengetahuan masyarakat penjual maupun pembeli masih kurang atau minim sehingga penerapan gerakan 3M belum efektif.

Di Gereja pengetahuan akan gerakan 3M sudah baik karena rata-rata semua umat yang masuk ke gereja wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Hal yang membuat umat gereja mematuhi dan menjalankan gerakan 3M ini karena petuga gereja sangat ketat dan menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Ada yang dibagian menjaga tempat cuci tangan, ada yang di bagian pengecekan suhu dan ada yang dibagian penyemprotan *hand sainitizer*, sehingga proses penerapan gerakan 3M di gereja berjalan dengan baik. Akan tetapi masih ada umat gereja yang ketika sedang berlangsungnya misa ada yang menurunkan masker ke dagu atau melepaskannya karena dalam gereja sendiri belum ada kipas angin ataupun AC sehingga dalam gereja terasa panas dan gerah.

5.3.2 Pemahaman Gerakan 3M

Pemahaman merupakan suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari sebuah peraturan, seperti yang terjadi saat sekarang di Pasar Penfui dan di tempoh Ibadah/Gereja banyak yang paham tentang Gerakan 3M tetapi belum bisa menerapkan dengan baik dan benar. Pemahaman tentang penerapan gerakan 3M di pasar Penfui dan di Gereja/Tempat ibadah sangat penting agar tidak menimbulkan penyebaran covid-19. Pemahaman seseorang tentang gerakan 3M sangat memegang peranan penting dalam menentukan perilaku yang utuh karena pemahaman akan membentuk pribadi seseorang agar lebih bisa menerapkan dan menjalankan gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan baik dan benar setiap hari.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan

Menurut Bapak Andreas Sini selaku Penjual di Pasar Penfui Kelurahan Penfui²⁴

Pemahaman saya tentang gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak yaitu dapat mencegah penularan virus corona yang sedang marak-maraknya terjadi. Saya paham benar maksud dan tujuan dari gerakan 3M ini tapi saya kadang-kadang tidak menerapkannya karena saya hanya fokus mencari uang saja. Dari kantor kelurahan dan instansi lain sudah memberikan pemahaman tentang gerakan 3M ini tetapi tetap saja saya sebagai penjual dan teman-teman yang lain juga disini seingkali tidak menerapkan gerakan 3M dengan baik dan benar.

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Marta Liubana selaku pembeli di Pasar Penfui²⁵ mengatakan bahwa :

Iya saya paham apa itu gerakan 3M dan tujuan dari gerakan 3M yaitu untuk mencegah penularan covid-19 di masa pandemi ini. Seperti yang kita tau sekarang banyak yang terpapar virus corona akibat banyak yang masih tidak menerapkan gerakan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Masih banyak orang yang masa bodoh dengan gerakan 3M ini. Contohnya saja sekarang ini di pasar penfui ini banyak yang saya temui penjual yang tidak menggunakan masker dengan beralasan pengap dan merasa tidak nyaman. Mungkin saja penjual tidak takut sama sekali dengan virus corona ini dan belum ada yang terpapar virus corona di Pasar Penfui ini.

²⁴ Bapak Andreas Sini selaku Penjual di Pasar Penfui Kelurahan Penfui Wawancara pada Tanggal 17 Februari 2021

²⁵ Ibu Marta Liubana selaku pembeli di Pasar Penfui Wawancara Pada Tanggal 26 Februari 2021

Hal yang sama didukung oleh Ibu Anne Maria selaku umat Gereja St.Yosep Pekerja Penfui²⁶ mengatakan bahwa :

“Pemahaman saya tentang gerakan 3M yaitu gerakan 3M dapat membantu memutuskan dan mencegah penularan covid-19. Saya selalu menerapkan Gerakan 3M setiap hari ketika saya hendak keluar rumah ataupun ketika saya ingin mengikuti misa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat dianalisis bahwa pemahaman gerakan 3M Di tengah masyarakat dikatakan masih kurang. Di Pasar Penfui sebagian masyarakat baik itu penjual maupun pembeli pemahaman mereka akan tujuan dan manfaat dari gerakan 3M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) yaitu untuk mencegah penyebaran covid-19 di pasar Penfui. Akan tetapi kenyataannya di Pasar Penfui kebanyakan orang yang melakukan transaksi jual beli tidak menggunakan masker hal ini karena kurangnya pemahaman akan tujuan dari gerakan 3M padahal gerakan 3M ini sendiri dapat melindungi diri dari virus covid-19 bagi diri sendiri maupun banyak orang. Sebagiian penjual berpikir menggunakan masker tidak terlalu penting karena mereka hanya fokus untuk mencari uang saja, penjual maupun pembeli yang di pasar penfui memakai masker disaat adanya razia dari polisi atau tentara karena mereka takut di denda dan diberi sanksi. Sedangkan di geraja St. Yosep Pekerja Penfui pemahaman akan gerakan 3M dikatakan sudah efektif karena penerapannya sudah dijalankan sesuai dengan aturan yang sudah berlaku.

5.3.3 Pendalaman Gerakan 3M

Pendalaman gerakan 3M yaitu membiasakan dan mewajibkan diri untuk mematuhi protokol kesehatan yang merupakan salah satu kunci agar virus covid-19 dapat di tekan penyebarannya. Namun dibutuhkan juga perilaku disiplin dari diri sendiri, juga sangat perlu dilakukan secara kolektif dengan penuh kesadaran. Di Pasar Penfui dan Gereja pendalaman

²⁶ Ibu Anne Maria selaku umat Gereja St.Yosep Pekerja Penfui wawancara pada Tanggal 28 Februari 2021

soal gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dikatakan belum efektif hal ini karena kesadaran mereka atau pendalaman tentang penerapan gerakan 3M masih kurang atau minim. Kebanyakan masyarakat di pasar penfui maupun gereja masih tergolong masa bodoh dan tidak peduli dengan aturan yang sudah di buat oleh Pemerintah. Di pasar dan gereja lebih fokus taat pada satu gerakan 3M yakni hanya memakai masker itu juga sebagian hanya sebagai formalitas saja sedangkan mencuci tangan dan menjaga jarak belum diterapkan secara baik dan benar. Berikut ini jawaban informan tentang pendalaman gerakan 3M:

Menurut Bapak Antoni Messakh selaku penjual di Pasar Penfui Kelurahan Penfui mengatakan bahwa:²⁷

Untuk bapak pribadi sendiri pendalaman soal gerakan 3M ini bapak memang tau gerakan 3M itu salah satu cara untuk mencegah virus corona dan bapak paham akan tujuan dan manfaat dari gerakan 3M itu sendiri. Akan tetapi seperti yang nona liat bapak disini hanya sebagai seorang penjual yang datang untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga jadi untuk penerapannya bapak jujur saja belum terlalu menjalankan dengan baik dan benar palingan pakai masker juga disaat polisi, tentara dong datang razia masker. Karena kendalanya juga disaat pakai masker terasa tidak nyaman dan pembeli tidak mendengar dengan baik kalau bapak sedang berbicara karena bapak juga sudah tua jadi omong juga suara kurang besar.

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ika Dapel selaku pembeli di Pasar Penfui kelurahan penfui mengatakan bahwa :²⁸

Menurut saya pendalaman soal gerakan 3M yaitu aturan yang dibuat oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Untuk pribadi saya sendiri tentang pendalaman gerakan 3M ini saya sudah menjalankan dengan baik jika saya ke pasar penfui ini saya selalu memakai masker karena masker merupakan salah satu alat pelindung diri yang efektif pada masa covid-19 ini karena disaat kita berbicara kadang juga mengeluarkan cairan-cairan dari mulut dengan hal ini kita harus mamakai masker karena kita tidak tau orang yang kita ajak bicara terpapar covid atau tidak. Dari pribadi saya sendiri saya selalu mewaspadai hal tersebut karena saya sendiri takut akan virus covid-19 ini saya singgah di pasar ini karena kost saya bagian pasar penfui ini.

²⁷ Bapak Antoni Messakh selaku penjual di Pasar Penfui Wawancara Pada tanggal 17 Februari 2021

²⁸ Ibu Ika Dapel selaku pembeli di Pasar Penfui Wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2021

Hal yang sama juga dikatakan oleh kakak Maria Sinda selaku umat Gereja yang mengatakan bahwa:²⁹

Dari saya untuk pendalaman gerakan 3M saya sudah menjalankannya dengan baik dan benar pada saat datang ke gereja. Karena di gereja sendiri sudah menyediakan tempat cuci tangan sehingga di saat hendak masuk gereja diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan petugas disini juga selalu standaby menjaga dan mengawasi umat yang hendak datang misa disini baik yang menggunakan masker atau tidak. Petugas juga sudah menyiapkan hand sanitizer dan alat pengecekan suhu seblum masuk kedalam gereja. Di dalam gereja juga duduknya selalu jarak hal ini dilakukan guna untuk mencegah penyebaran covid-19. Jadi dari diri saya sendiri saya selalu menerapkan gerakan 3m itu sendiri dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terkait dengan pendalam gerakan 3M dapat dianalisis bahwa untuk pendalaman gerakan 3M di Pasar Penfui dikatakan belum terlalu efektif hal ini karena kurangnya pendalaman akan gerakan 3M itu sendiri. Di Pasar Penfui sendiri masyarakat baik itu penjual atau pembeli sebagian sudah memahami dan medalami bagaimana penerapan gerakan 3M dan sebagaian juga masih ada yang masa bodoh dan tidak peduli akan petingnya gerakan 3M di masa pandemi ini.

Sedangkan di Gereja pendalaman gerakan 3M dikatakan sudah efektif hal ini karena petugas di Gereja ketat dalam penertiban gerakan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Di Gereja petugas sudah menyiapkan sarana cuci tangan, pengecekan suhu, hand sanitizer dan tempat duduk sudah diatur jarak antara bangku yang satu dengan yang lain untuk umat yang hendak datang beribadah atau misa di gereja.

²⁹ kakak Maria Sinda selaku umat Gereja St. Yosef Pekerja Penfui Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021